



Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mencegah Akhlak Mazmumah Siswa Kelas X MAN 2 Tapin

Emilya Ulfah¹, Via Irawan¹

¹ Institut Agama Islam Darussalam Martapura Kalimantan Selatan, Indonesia
Jl. Perwira Desa Tanjung Rema, Kec. Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia
Pos-el : ulfahemilya@gmail.com
irawanvia9@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah efek globalisasi yang telah membawa perubahan sikap dalam bentuk positif maupun negatif dan dapat berdampak pada perilaku siswa yang kurang baik atau akhlak mazmumah. Peran guru akidah akhlak sangat diperlukan dalam mencegah akhlak mazmumah terjadi pada siswa kelas X MAN 2 Tapin. Penulis bertujuan untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam mencegah akhlak mazmumah; serta mengetahui faktor pendukung dalam mencegah akhlak mazmumah siswa kelas X MAN 2 Tapin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan dalam mengambil kesimpulan menggunakan metode induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru akidah akhak dalam mencegah akhlak mazmumah siswa dilakukan dengan cara mendidik, membimbing, mengarahkan, menasehati, dan memotivasi berjalan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran. Faktor pendukung dalam mencegah akhlak mazmumah yaitu guru mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai, guru mempunyai pengalaman, dan guru juga pernah mengikuti diklat/seminar.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Akidah Akhlak, Akhlak Mazmumah

Abstract: *The background of this research is the effect of globalization which has brought changes in attitudes in positive and negative forms and can have an impact on students' poor behavior or bad morals. The role of the moral akidah teacher is very necessary in preventing mazmumah morals from occurring in class X MAN 2 Tapin. The author aims to determine the role of moral akidah teachers in preventing mazmumah morals; and knowing the supporting factors in preventing mazmumah morals in class t MAN 2 Tapin. The data collection technique used is through observation, interviews and documentation. Data analysis uses qualitative descriptive analysis and in drawing conclusions uses an inductive method. The results of the writing show that the role of akhak akidah teachers in preventing students' mazmumah morals is carried out by educating, guiding, directing, advising and motivating them to run well. Supporting factors in preventing mazmumah morals are that the teacher has a good educational background, the teacher has experience, and the teacher has also attended training/seminars.*

Keywords: Moral Education, Akidah Akhlak, Mazmumah Morals

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Manusia akan mampu untuk menjalani kehidupan yang lebih baik, dan berguna untuk kehidupannya di masa yang mendatang. Guru menurut Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1 di sana disebutkan guru ataupun dosen adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi para peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Sukmadinata, 2017).

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya (Rusman, 2011).

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru (Usman, 2008).

Guru adalah pendidik profesional, karena dia telah menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua (Daradjat, 2017). Selain sebagai penyampai ilmu ataupun informasi kepada siswa, guru juga sebagai contoh tauladan kepada siswa. (Isjoni, 2009).

Permasalahan yang dihadapi saat ini berkaitan erat dengan era globalisasi yang semakin maju, sehingga informasi mudah diperoleh melalui beragam media terlebih lagi saat ini media internet mudah digunakan oleh masyarakat dari semua kalangan, baik kalangan bawah hingga menengah, baik yang tua maupun yang muda. Informasi saat ini banyak memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif bagi masyarakat. Jika tidak pandai dalam memanfaatkan kemampuan globalisasi, maka kita akan terjerumus dalam kehancuran, sebaliknya jika kita pandai dalam menggunakannya maka kita akan menjadi manusia yang sukses baik di dunia maupun di akhirat (Soekanto, 2018).

Akidah Akhlak merupakan ilmu yang mempelajari tentang keimanan dan akhlak mulia, mempunyai peran penting dalam rangka pembentukan karakter peserta didik agar menjadi seorang muslim yang soleh dan menjadi warga negara yang santun. Pendidikan akhlak mencakup semua aspek kehidupan manusia dan semua aspek kepribadian manusia. Untuk keberhasilannya pendidikan akhlak ditempuh dengan menggunakan berbagai metode. Metode yang paling utama dalam pendidikan akhlak adalah keteladanan. Keteladan yang diberikan harus menyeluruh dan terintegrasi dalam sisi kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Abdurrahman, 2016).

Definisi akhlak mazmumah dalam materi akidah akhlak adalah segala tingkah laku manusia yang dapat mendatangkan kebinasaan dan kehancuran diri. Berhubungan dengan sesuatu yang tidak bermoral, tidak menyenangkan, dan bertentangan dengan norma-norma yang ada. Kategori akhlak mazmumah meliputi, menggunjing, dusta, fitnah, berkata kasar, tidak amanah, buruk sangka, pemarah, dengki, riya, takabbur, bakhil, tamak dan akhlak tercela lainnya (Zulbadri, 2018).

Pencegahan akhlak mazmumah pada siswa sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan agama Islam selama ini adalah rendahnya akhlak siswa. Kelemahan pendidikan agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentrasferan ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mahmudah (Rosihon, 2008). Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang mengangkat tentang upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa, pembinaan akhlak siswa, pembentukan akhlak, sedangkan penelitian ini mengangkat tentang peran guru akidah akhlak dalam mencegah akhlak mazmumah siswa kelas X MAN 2 Tapin.

Disinilah peneliti merasa tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian terkait peran guru akidah akhlak dalam mencegah akhlak mazmumah siswa kelas X MAN 2 Tapin. Berdasarkan hasil observasi yang penulis temukan di lapangan berikut beberapa contoh akhlak mazmumah yang terjadi di MAN 2 Tapin antara lain 1) saling mengejek antar sesama siswa, sehingga lisannya tidak nyaman untuk didengar; 2) beberapa siswa yang bolos sekolah, dengan alasan pergi ke toilet dan tidak kembali lagi ke dalam kelas; serta 3) beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan tugas.

Peran guru akidah akhlak dalam mencegah akhlak mazmumah di MAN 2 Tapin, guru memberikan nasehat kepada siswa jika siswa tersebut melakukan kesalahan, seperti mengejek teman maka guru langsung menasehati siswa tersebut dengan bahasa yang bagus dan tidak menghakiminya. Sebaiknya diadakan kegiatan ceramah pada saat jam pelajaran, tentang mencegah akhlak mazmumah, dan diadakan juga ceramah di luar jam pelajaran, seperti ceramah di musholla sebelum melaksanakan sholat dzuhur, dan di lapangan pada saat upacara dan hari Jum'at setelah sholat dhuha, taubat dan hajat diadakan ceramah tentang berakhlak mahmudah. Peran guru sangatlah penting dalam pemberbaiki akhlak siswa, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia untuk mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa. Di samping itu guru juga dituntut untuk profesionalisme dalam mencegah akhlak mazmumah siswa seperti tidak berkata bohong, tidak berkata kasar, bersifat sopan santun dan menaati peraturan yang ada di sekolah.

Kategori materi akidah akhlak yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana cara mencegah akhlak mazmumah seperti berkata bohong,

berkata kasar, tidak sopan santun, dan tidak menaati peraturan. Beberapa sifat akhlak mazmumah pada siswa kelas X MAN 2 Tapin harus dicegah oleh guru Akidah Akhlak, sehingga hal tersebut yang melatar belakangi kegiatan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penulisan kualitatif. Penulisan kualitatif adalah penulisan yang digunakan untuk menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Penelitian dilakukan di MAN 2 Tapin berlokasi di Jl. Sarang Burung, Desa Tungkap, Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. Subjek yang akan diteliti dalam penulisan ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak kelas X MAN 2 Tapin. Sedangkan objek dalam penulisan ini adalah peran guru akidah akhlak dalam mencegah akhlak mazmumah siswa kelas X MAN 2 Tapin.

Data pokok dalam penulisan ini adalah 1): Peran guru akidah akhlak dalam mencegah akhlak mazmumah siswa kelas X MAN 2 Tapin meliputi: a) Mendidik, b) Memberikan pengarahan, bimbingan dan nasehat, c) motivasi guru. 2) Faktor pendukung mencegah akhlak mazmumah adalah guru.

Sumber data dalam penulisan ini adalah responden yang merupakan guru dari mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Tapin. Informan dalam penulisan ini adalah kepala sekolah dan siswa di MAN 2 Tapin. Pengumpulan data dalam penulisan ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, dan informasi yang dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penulisan ini meliputi, wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode pengolahan data dalam penulisan kualitatif ini melalui tahap pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*analyzing*), dan pembuatan kesimpulan (*concluding*). Dalam penulisan kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data. Salah satu model analisis data menurut Miles dan Huberman ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Peran guru akidah akhlak dalam mencegah akhlak mazmumah siswa kelas X MAN 2 Tapin adalah sebagai berikut:

a. Mendidik

Berdasarkan hasil observasi ke 1 di MAN 2 Tapin, Penulis mengamati proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dikelas bersama guru mata pelajaran akidah akhlak, terlihat beliau mengajar dengan begitu bersungguh-sungguh, memberikan materi terkait akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak mazmumah (tercela) selama proses pembelajaran. Tidak lupa beliau juga memberikan masukan disela-sela proses belajar agar siswa selalu berupaya untuk berperilaku dengan akhlak terpuji. Beberapa sifat siswa yang penulis lihat

selama proses observasi seperti tidak semangat belajar, sulit diatur, mengolok-olok ke sesama teman dan tidak taat pada peraturan sekolah. Di sinilah penulis lihat bahwa guru mata pelajaran akidah akhlak menegur dengan baik dan mengingatkan agar peserta didik berperilaku sopan dan menghargai kepada orang lain. Bahkan penulis melihat guru mata pelajaran akidah akhlak tidak hanya mendidik selama proses belajar di dalam kelas pada jam pelajaran saja, guru memberikan penekanan agar selalu berperilaku terpuji sesaat sebelum pelaksanaan sholat dzuhur, upacara bendera, pada hari jumat setelah sholat dhuha, dan ketika ceramah agama juga ditekankan tentang akhlak mahmudah dan menjauhi akhlak mazmumah.



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak

b. Memberikan pengarahan, bimbingan dan nasehat

Berdasarkan hasil observasi ke 2, penulis melihat bahwa guru memberikan pengarahan, bimbingan, dan memberikan nasehat kepada siswa apabila melakukan kesalahan nasehatnya pun dengan penuh kelembutan agar siswa mudah menerima nasehat tersebut dengan penuh pemahaman dan tidak mengulangi kesalahan yang sama dan memberikan sanksi berdiri di depan apabila telah melanggar peraturan yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak peran guru akidah akhlak dalam mencegah akhlak mazmumah dengan cara: a) memberikan pengarahan, seperti yang beliau jelaskan “Saya selalu memberikan pengarahan serta contoh tentang akhlak mahmudah kepada siswa agar siswa tahu betapa pentingnya menjauhi akhlak mazmumah”, b) memberikan bimbingan, beliau berkata “Memberikan bimbingan kepada siswa dengan lemah lembut dan penuh perhatian dengan cara inilah mereka akan tersentuh hatinya. Ketika ada siswa yang membuat masalah di sekolah tidak bisa diselesaikan dengan cara atau tindakan yang kasar”, c) memberikan nasehat, dijelaskan oleh beliau bahwa “Selalu memberikan nasehat kepada siswa yang bermasalah di sekolah agar mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama dan memperbaiki sifatnya,

menasehati siswa juga harus penuh dengan kelembutan agar mereka dengan mudah memahami apa yang kita nasehatkan kepada mereka”.

Adapun berdasarkan wawancara dengan informan yaitu kepala MAN 2 Tapin, beliau menjelaskan salah satu cara untuk mencegah akhlak mazmumah yaitu dengan melaksanakan sholat berjamaah sebagaimana yang sudah dijadwalkan, beliau menjelaskan bahwa “Sholat berjamaah disini merupakan bentuk dari pencegahan akhlak mazmumah pada siswa, karena setelah sholat pasti ada ceramah dan nasehat agar siswa selalu melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk”.



Gambar 2. Kegiatan Sholat Berjamaah

c. Motivasi Guru

Berdasarkan hasil observasi penulis melihat bahwa guru akidah akhlak memberikan beberapa dukungan, semangat dan motivasi selama proses pembelajaran di dalam kelas untuk selalu bersekolah dengan rajin, niat tulus menuntut ilmu, tidak malas, berbakti kepada kedua orang tua dan menghormati guru. Siswa juga diimbau oleh guru akidah akhlak untuk taat aturan yang berlaku di sekolah dan menjauhi hal yang menjadi larangan di sekolah.

Adapun penulis juga melakukan wawancara dengan siswa MAN 2 Tapin Sebagaimana yang dikatakan bahwa: Kami diberikan masukan tentang hal-hal mencegah akhlak mazmumah. Diberikan pengertian tentang akhlak mazmumah, jenis-jenis akhlak mazmumah dan juga diimbau untuk menjauhi perilaku akhlak mazmumah”.

2. Faktor pendukung dalam mencegah akhlak mazmumah adalah:

a. Guru

Berdasarkan hasil observasi penulis ketika melakukan kunjungan ke sekolah, penulis menemukan fakta terkait latar belakang guru akidah akhlak adalah S1 Pendidikan Agama Islam. Hal ini menjadi salah satu faktor kuat terlihat dari penguasaan beliau terkait materi-materi akidah akhlak, penyampaian beliau terkait materi pelajaran mudah dipahami dan kemampuan menjelaskan dengan

menyerderhanakan materi melalui contoh. Selama proses pembelajaran di kelas terlihat jelas anak-anak antusias mengikuti pelajaran, dan di seiring beberapa kali tawa di kelas yang mana hal ini membuat kelas tidak terasa jemu. Pengelolaan kelas yang baik juga dimiliki oleh beliau, tidak hanya fokus berada di depan papan tulis ataupun duduk di kursi saja, beliau juga berkeliling kelas untuk memastikan peserta didik memahami materi yang beliau sampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau selaku guru mata pelajaran akidah akhlak terkait pendidikan dan pengalaman mengajar, beliau mengatakan: Terkait latar belakang pendidikan, saya merupakan seorang lulusan S1 pendidikan Agama Islam, dan pengalaman mengajar saya terhitung semenjak saya berkecimpung pada dunia pendidikan adalah 19 tahun lamanya". Guru mata pelajaran akidah akhlak juga aktif dan turut serta dalam mengikuti kegiatan seminar ataupun diklat terkait pembelajaran, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, beliau pernah mengikuti seminar terkait kurikulum 2013, dan pengembangan bahan ajar, serta seminar kurikulum merdeka.

PEMBAHASAN

1. Peran guru akidah akhlak dalam mencegah akhlak mazmumah siswa kelas X MAN 2 Tapin.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor (Nasution, 2011). Peran guru akidah akhlak sangatlah penting dalam kemajuan pendidikan. Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan dan mutu pendidikan. Tugas yang diemban seorang guru tidaklah mudah. Oleh karena itu, guru harus mengerti dan paham tentang hakikat sejati seorang guru. Peran guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru (Tohirin, 2006).

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan faktor penting dan utama, karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa, terutama di sekolah untuk mencapai kedewasaan siswa sehingga ia menjadi manusia yang mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia (Zaini, 2014). Guru mempunyai peranan penting terutama dalam pembentukan akhlak siswa. Oleh sebab itu, khusunya guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak harus selalu memasukkan unsur-unsur agama dalam setiap materi yang disampaikan.

Guru akidah akhlak adalah seseorang yang memiliki tugas untuk memberikan mata pelajaran akidah akhlak baik di dalam kelas maupun luar kelas. guru akidah akhlak

merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara). Dalam hal ini guru berperan menjadi pembimbing, guru perlu mengaktualisasikan (mewujudkan) kemampuannya dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1) membimbing kegiatan belajar mengajar, 2) pengalaman belajar para siswa (Syah, 2011).

a. Mendidik

Salah satu usaha mencapai keberhasilan bagi seorang guru agama dalam mendidik siswa dengan cara memberikan penjelasan di sela-sela pembelajaran kepada siswanya tentang bagaimana agar selalu berakhlak mahmudah dan mengerti apa yang harus dilakukan dan yang tidak harus dilakukan. Guru juga memberikan didikkan kepada siswa yang melakukan kesalahan-kesalahan dengan cara memberikan hukuman dengan berdiri depan kelas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran guru dalam mendidik siswa berjalan sesuai tujuan pembelajaran.

Ketika siswa melakukan akhlak mazmumah maka disitulah guru berperan dalam mendidik dengan baik dan diberikan penjelasan tentang hal-hal yang harus mereka lakukan dan yang seharusnya tidak mereka lakukan supaya mereka mempunyai kepribadian yang baik saat mereka dewasa nanti. Karena mengingat zaman serakang banyak remaja-remaja yang telah terjerumus ke dalam hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain serta berperilaku tidak terpuji.

b. Memberikan pengarahan, bimbingan dan nasehat

Guru akidah akhlak mengarahkan, membimbing dan menasehati siswa pada pencegahan akhlak mazmumah agar mereka tahu apa yang harus mereka hindari dan apa yang harus mereka lakukan. Karena dengan adanya bimbingan mereka menjadi tahu mana yang baik untuk dirinya dan mana yang tidak baik untuk dirinya. Di sinilah sangat penting pengarahan, bimbingan dan nasehat seorang guru untuk siswanya. Guru pun harus memberikan nasehat tentang akhlak mahmudah dengan adanya nasehat ini maka anak akan dapat menerima, memahami, dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari (Ramayulis, 2002).

c. Motivasi guru

Terkadang seorang siswa tidak berminat mempelajari sesuatu karena dia tidak mengetahui manfaatnya dan fungsinya dari apa yang dipelajari, serta tidak mengetahui peluang dan prospek. Dengan mengetahui manfaat dan fungsi sesuatu, siswa akan termotivasi untuk mempelajarinya.

Disinilah peran guru memberikan motivasi dan masukan serta nasehat. Seperti yang dilakukan oleh guru akidah akhlak, agar siswa selalu bersekolah dengan rajin,

niat tulus menuntut ilmu, tidak malas, berbakti kepada kedua orang tua dan menghormati guru.

Dari pernyataan di atas dapat dianalisis guru akidah akhlak sudah melaksankan perannya sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Guru akidah akhlak harus bisa menjadi model dan inspirator bagi siswa supaya siswa meneladani sikap-sikap dari guru akidah akhlak tersebut. Karena guru adalah pembangkit dan motivasi siswa di sekolah jika ada salah satu siswa yang malas, bandel, dan bermasalah di sekolah di sinilah manfaat seorang guru untuk memberikan motivasi untuk siswanya.

2. Faktor pendukung dalam mencegah akhlak mazmumah adalah;

a. Guru

Guru akidah akhlak adalah seorang sarjana S1 Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan bidangnya. Hendaknya latar belakang pendidikan guru itu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya (Musfah, 2011).

Dari latar belakang pendidikan dan pengalaman yang baik. Guru dapat mengajar dan memotivasi siswa dengan baik, sehingga siswa cukup aktif saat pelajaran berlangsung. Artinya faktor guru mempengaruhi keberhasilan guru dalam mendidik, membimbing mengarahkan, menasehati dan memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan saat pembelajaran berlangsung dan tercapainya tujuan pembelajaran. pengalaman mengajar guru akidah akhlak selama 19 tahun.

Kegiatan lain seorang guru selain pengajaran ialah mengikuti pendidikan tambahan seperti penataran dan seminar. Seorang guru yang berlatar belakang pendidikan dan pendidik keguruan akan lebih tepat menjadi guru, Karen hal ini memiliki pengetahuan yang mutlak harus dimiliki dalam mengajar, misalnya kekuranganya penguasaan terhadap bahan pelajaran dan pengunaan metode yang kurang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. (Hamdani, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Guru selaku pengelola kegiatan siswa, guru sangat diharapkan peranannya menjadi pembimbing dan membantu para siswa, bukan hanya ketika mereka berada dalam kelas saja melainkan ketika mereka berada diluar kelas, khususnya ketika mereka masih berada dilingkungan sekolah. Peran guru akidah akhlak dalam mencegah akhlak mazmumah pada siswa kelas X MAN 2 Tapin yaitu melalui kegiatan Mendidik, Memberikan pengarahan, bimbingan dan nasehat serta motivasi guru. Adapun Faktor pendukung dalam mencegah akhlak mazmumah siswa kelas X Ilmu Agama di MAN 2 Tapin adalah Guru, yang meliputi pendidikan, pengalaman mengajar, dan diklat/seminar.

DAFTAR RUJUKAN

Abdurrahman, Muhammad. *Menjadi Sorang Muslim Berakhlak Mulia*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Daradjat, Zakiah *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).

- Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2011).
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).
- Rosihon, Anwar. *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).
- Syah, Muhibbin Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006).
- Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006).
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Zaini, Herman. Kompetensi Guru PAI, (Palembang: Rafah Press, 2014), hal. 53.
- Zaini, Herman & Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI Berdasarkan Kurikulum Pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, (Palembang: Rafah Press, 2014), hal. 295.
- Zulbadri, Auliya, "Akhlak Mazmumah dalam Al-Qur'an", *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 7, No. 2, Desember 2018, hal. 109.